

KONSTRUKSI INTEROGATIF POLAR DALAM BAHASA JEPANG (*Introgative Construction of Polar in Japanese Language*)

Abdul Gapur

Program Studi Linguistik Universitas Sumatera Utara

Email: a.ghafur@rocketmail.com

(Diterima tanggal 9 Oktober 2017; Disetujui tanggal 02 Desember 2017)

Abstract

Each language has its own characteristics, which can be seen by the interrogative construction themselves. Polar interrogative construction in Japanese will be discussed in this research. The research is qualitative reasearch using descriptive method. The data of the research is the polar interrogative construction consisted in the textbooks minnano nihongo shokyuu I and nameraka nihongo kaiwa. The theory of interrogative construction by Seimund (2011) was used as the theory in this research. The results of the research showed that the finding of polar interrogative construction was formed by the intonation, the addition of interrogative particle, and the interrogative tag. Meanwhile, the polar interrogative construction formed by the change of constituent order, verbal inflection, and disjunction was not found. The finding of polar interrogative construction in the textbook minna no nihongo shokyuu I is dominated by the polar interrogative construction which is formed by the adding of interrogative particle, while in the textbook nameraka nihongo kaiwa is dominated by the polar interrogative construction which is formed by the intonation.

Keywords: *interrogative construction, polar interrogative, Japanese*

Abstrak

Setiap bahasa memiliki karakteristik tersendiri. Karakteristik tersebut dapat dilihat dari konstruksi interogatifnya. Pada penelitian ini akan dibahas mengenai konstruksi interogatif polar dalam Bahasa Jepang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Data dalam penelitian ini adalah konstruksi interogatif polar yang terdapat dalam buku pelajaran *minna no nihongo shokyuu I* dan *nameraka nihongo kaiwa*. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori konstruksi interogatif Seimund (2011). Hasil dari penelitian ini adalah konstruksi interogatif polar yang wujud terbentuk dari Intonasi, penambahan partikel interogatif dan *tag* interogatif. Sementara konstruksi interogatif polar yang terbentuk dengan perubahan urutan konstituen, infleksi verbal dan disjungsi tidak ditemukan. Konstruksi interogatif polar yang wujud dalam buku *minna no nihongo shokyuu I* didominasi oleh konstruksi interogatif polar yang terbentuk dari penambahan partikel interogatif dan pada buku *nameraka nihongo kaiwa* didominasi oleh konstruksi interogatif polar yang terbentuk dari intonasi.

Kata kunci : konstruksi interogatif, interogatif polar, bahasa Jepang.

1. Pendahuluan

Dalam kajian sintaksis, kalimat merupakan objek kajian utama yang dibahas. Hal ini dikarenakan sintaksis merupakan studi tentang kaidah-kaidah pembentukan kalimat dari gabungan kata-kata dalam sebuah Bahasa (Crystal dalam Putrayasa 2017:2). Gabungan dari kata-kata akan membentuk frasa dan klausa, lalu klausa dalam bentuk yang lebih sempurna akan membentuk kalimat.

Kalimat yang dikatakan sebagai satuan Bahasa terkecil yang berupa klausa, yang dapat berdiri sendiri dan mengandung pikiran lengkap (Putrayasa, 2017:41), memiliki peran penting dalam tujuan komunikasi, yaitu tersampainya informasi dari pembicara hingga ke pendengar. Pemerolehan informasi dan penyampaian informasi dapat dilakukan melalui pertanyaan. Dalam kajian sintaksis bentuk pertanyaan itu berkaitan dengan perihal konstruksi interogatif.

Interogatif adalah kalimat yang mengandung intonasi interogatif dan pada umumnya mengandung makna pertanyaan, dalam ragam tulis biasanya ditandai oleh (?). dalam bahasa Indonesia ditandai oleh *kah* dan sebagainya (Kridalaksana, 2008:95). Sejalan dengan itu Crystal (1997:201) juga menjelaskan interogatif adalah istilah yang digunakan dalam klasifikasi gramatikal tipe kalimat dan biasanya terlihat berbeda dengan deklaratif. Mengacu pada bentuk kata kerja atau jenis kalimat / klausa yang biasanya digunakan dalam ekspresi pertanyaan. Kontruksi Interogatif dapat dibagi menjadi tiga, ada yang disebut interogatif polar (*polar question*), konten interogatif (*content question*) dan alternatif interogatif (Siemund, 2001:2).

Interogatif polar adalah konstruksi interogatif yang tujuan utamanya adalah mengajukan pertanyaan untuk dijawab ‘ya’ atau ‘tidak’ (Matthews, 2007:307). Kontruksi interogatif atau kalimat tanya tentu dimiliki semua bahasa di dunia, namun terdapat perbedaan bentuk konstruksi interogatif dari masing-masing bahasa yang ada. Salah satunya dalam bahasa Jepang.

Berlandaskan hal ini, maka dalam penelitian ini akan dibahas konstruksi interogatif polar dalam kalimat bahasa Jepang yang wujud dalam buku pelajaran *Minna no nihongo shokyuu I* dan *Nameraka nihongo kaiwa*.

Tujuannya untuk mengetahui wujud konstruksi interogatif polar dalam bahasa Jepang pada buku *minna no nihongo shokyuu I* dan *nameraka nihongo kaiwa*, wujud konstruksi interogatif yang dominan serta pembentukannya.

Kedua buku ini dipilih karena mewakili literatur yang sering digunakan dalam pembelajaran bahasa Jepang. Umumnya buku *minna no Nihongo shokyuu I* berisikan bentuk-bentuk kalimat formal, sementara buku *nameraka Nihongo kaiwa* berisikan kalimat-kalimat percakapan dalam bentuk non-formal. Dengan begitu data konstruksi interogatif polar yang didapati akan mencakup berbagai situasi percakapan.

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan dan wawasan bagi pembaca dalam hal konstruksi interogatif polar dalam bahasa Jepang dan menjadi wacana untuk penelitian lebih lanjut mengenai konstruksi interogatif dalam bahasa Jepang maupun bahasa yang lain.

Dalam penelitian ini untuk mengetahui bentuk polarisasi konstruksi interogatif dalam bahasa Jepang digunakan pendapat Siemund (2001) mengenai penanda konstruksi polar interogatif. Siemund (2001:4) menyatakan untuk menandai konstruksi interogatif polar dalam bahasa dapat dilihat dari penggunaan intonasi, partikel interogatif, *tag* interogatif, disjungsi, perubahan urutan konstituen (*Order of constituents*) dan infleksi verbal.

Intonasi adalah tinggi rendahnya nada pada kalimat yang memberikan penekanan pada kata-kata tertentu di dalam kalimat. Intonasi merupakan aspek yang paling banyak digunakan dalam konstruksi interogatif polar. Dalam ragam tulis digunakan tanda (?) sebagai penanda intonasi interogatif. Intonasi menjadi penanda yang selalu ada dalam setiap jenis konstruksi interogatif.

Partikel merupakan sebuah penegas apabila diikuti atau mengikuti kata lainnya. Kata yang beriringan dengan partikel biasanya digunakan untuk menegaskan suatu pernyataan. Bentuk dari partikel sangatlah ringkas dan singkat, serta memiliki fungsi sebagai penampil unsur yang diiringinya. Dalam bahasa Jepang partikel disebut dengan *joshi*, yang terbagi menjadi empat jenis, yakni (1) *kakujoshi joshi*, partikel yang dipakai setelah kata benda untuk menunjukkan hubungan antara kata benda tersebut dengan kata lainnya. Partikel yang termasuk kelompok ini misalnya *ga*, *no*, *o*, *ni*, *e*, *to*, *yor*, *kara*, *de*, dan *ya*. (2) *Setsuzokujoshi joshi*, yaitu partikel untuk melanjutkan kata-kata yang ada sebelumnya terhadap kata-kata yang ada pada bagian berikutnya. partikel yang termasuk kelompok ini misalnya *ba*, *to*, *keredo*, *keredomo*, *ga*, *kara*, *shi*, *temo* (*demo*), *te* (*de*) dan sebagainya. (3) *Fukujoshi joshi*, yaitu partikel yang dipakai setelah berbagai macam kata. Partikel yang termasuk kelompok ini misalnya *wa*, *mo*, *koso*, *sae*, *demo*, *shika*, *made*, *bakari*, *dake*, *hodo*, *kurai* (*gurai*), *nado*, *nari*, *yara*, dan sebagainya. Terakhir (4) *shuujoshi*, yaitu partikel yang berada pada akhir kalimat untuk menyatakan suatu pertanyaan, seruan, larangan, dan sebagainya. *Joshi* yang termasuk kelompok ini misalnya *ka*, *kashira*, *na*, *naa*, *zo*, *tomo*, *yo*, *ne*, *wa*, *no* dan sebagainya. (Sudjianto dalam Ulwiyah, 2017:2)

Dalam bahasa Jepang, kalimat tanya umumnya menggunakan pemarkah gramatikal berupa partikel interogatif *ka* atau variasinya, *no desu + ka* (Iori dalam Filia, 2012: 4). Sehingga secara umum konstruksi interogatif polar juga dapat terbentuk hanya dengan menambahkan partikel interogatif *ka* (K0) pada akhir sebuah kalimat dan tidak perlu menggunakan tanda tanya. Susunan pertanyaan dalam bahasa Jepang tidak terlalu memperdulikan urutan kata (Jonathan & Tadaki, 2013:58), contohnya

- (1) あなたはインドネシア人です。
Anata wa indonesia jin desu.
Anda orang Indonesia
- (2) あなたはインドネシア人ですか。
Anata wa Indonesia jin desu ka.
Anda orang Indonesia?

Konstruksi (1) adalah konstruksi deklaratif, sementara konstruksi (2) adalah konstruksi interogatif polar. Dari contoh kalimat di atas terlihat bahwa hanya menambahkan partikel *ka* di akhir konstruksi kalimat akan mengubah konstruksi yang bermula konstruksi deklaratif sehingga menjadi konstruksi interogatif polar. Selain partikel *ka* dalam bahasa Jepang juga terdapat partikel interogatif yang digunakan dalam ragam bahasa lisan, yaitu partikel *ne*, *no*, *kai*, *yone*, *dane*, dan *dai*.

Tag interogatif merupakan bentuk konstruksi interogatif yang polanya menggunakan kata tanya di akhir kalimat, yaitu apabila dibuat suatu pernyataan dan diakhiri dengan pertanyaan agar pendengar memberikan penegasannya yang disebut *question tag*. Konstruksi interogatif ini biasanya tidak membutuhkan jawaban karena digunakan untuk menanyakan hal-hal yang diyakini benar oleh penanya. Ia umumnya sering digunakan dalam bahasa lisan. Pembentukan *question tag* dapat terbentuk dengan rumusan jika konstruksinya positif, maka *question tag*-nya negatif. Dalam konstruksi interogatif polar bahasa Jepang juga sering ditemukan dalam bentuk *tag* interogatif dengan penambahan kata *~jyanai* (じゃない) yang berarti 'bukan' di akhir konstruksi. Kata *~jyanai* merupakan bentuk menyangkal yang digunakan dalam tulisan resmi dan bahasa lisan yang tidak formal (seperti terhadap teman sebaya) (Sutedi, 2011:58; Pasaribu, 2013:12).

Disjungsi merupakan hubungan antara bagian konstruksi yang dipisahkan oleh *atau* *dantetapi* yang menunjukkan

kontras atau asosiasi, misalnya *mereka miskin, tetapi selalu gembira* (KBBI daring). Konstruksi interogatif polar dengan disjungtif terjadi dalam bahasa Mandarin yang di dalamnya disjungsi klausa afirmatif dan mitranya adalah negatif, yang disebut konstruksi A-not-A (Siemund, 2001:10).

Perubahan urutan konstituen merupakan penanda konstruksi interogatif yang juga disebut dengan inversi, yaitu pembalikan susunan bagian kalimat yang berbeda dari susunan yang lazim.

Kemudian infleksi verbal, yaitu pembentukan interogatif polar dengan adanya perubahan morfologi verbal yang khusus untuk membentuk konstruksi interogatif.

Berdasarkan teori di atas, dalam penelitian ini data akan dianalisis dan diklasifikasikan ke dalam konstruksi interogatif dalam bahasa Jepang yang ada dalam buku pelajaran bahasa Jepang *minna no nihongo shokyuu I* dan *nameraka nihongo kaiwa*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif menekankan pada proses, maka penelusuran data dan informasi secara diakronik akan dilakukan untuk mengetahui dan memahami secara runtun dan lengkap. Mengingat esensi metode kualitatif dalam memandang masyarakat itu sebagai subjek, berdasarkan pandangan masyarakat itu sendiri sehingga data yang didapat benar-benar seperti adanya (Moleong, 2000:55).

Data dalam penelitian ini bersumber dari buku *minna no nihongo shokyuu I* dan *nameraka nihongo kaiwa*. Data berupa contoh kalimat dalam buku yang termasuk dalam konstruksi interogatif polar. Konstruksi interogatif polar yang terdapat pada dua buku tersebut akan diklasifikasikan berdasarkan bentuk penanda interogatifnya. Pembagian jenis interferensi gramatikal akan ditandai dengan warna, yaitu warna merah untuk konstruksi interogatif bentuk intonasi, biru untuk partikel interogatif, hijau untuk *tag* interogatif, kuning untuk disjungsi, ungu untuk perubahan urutan

konstituen (*Order of constituents*) dan abu-abu untuk infleksi verbal.

Dalam pengumpulan data teknik yang digunakan adalah teknik catat. Teknik catat menurut Sudaryanto (2015:135) bertujuan untuk mencatat data yang diperoleh dari observasi. Data yang diperoleh dicatat pada kartu data atau pencatatan dapat memanfaatkan komputer. Kemudian dalam menganalisis data, digunakan teori Miles, Huberman dan Saldana (2014:14), yaitu dengan tahapan kondensasi data, penyajian data dan penarikan simpulan.

Kondensasi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya apabila diperlukan. Setelah proses reduksi data, selanjutnya dilakukan penyajian data dengan tabel yang menunjukkan klasifikasi bentuk konstruksi interogatif polar bahasa Jepang dari sumber data. Melalui penyajian data ini akan ditarik simpulan mengenai bentuk konstruksi interogatif polar yang terdapat pada sumber data.

Metode penghitungan analisis data sebagai pendukung metode analisis untuk menentukan bentuk konstruksi interogatif polar dalam kalimat bahasa Jepang yang dominan digunakan metode Halliday dan Hasan (1976:201), seperti berikut :

Jml wujud interogatif polar x 100
Jml keseluruhan interogatif polar
Misalnya :

Jenis interferensi bentuk interogatif polar intonasi berjumlah 5 kali dari 53 total jumlah konstruksi interogatif polar yang terdapat dalam buku *minna no nihongo shokyuu I*. Oleh karena itu perhitungan persentasinya sebagai berikut :

$$\frac{5 \times 100}{53} = 9,43$$

Penyajian hasil analisis data metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode informal, yaitu metode dengan perumusan dengan kata-kata biasa dengan maksud menjelaskan analisis dengan menggunakan kata-kata dan kalimat dalam bentuk wacana. (Sudaryanto, 2015:145)

2. Hasil dan Pembahasan

Hasil dari penelitian ini ditemukan wujud dari konstruksi interogatif polar dalam bahasa

Jepang pada buku *minna no nihongo shokyuu I* dan *nameraka nihongo kaiwa* terbentuk dari intonasi, penambahan partikel interogatif dan *tag* interogatif. Sementara konstruksi interogatif polar yang terbentuk dengan perubahan urutan konstituen, infleksi verbal dan disjungsi tidak ditemukan dalam data. Berikut data konstruksi interogatif polar yang wujud dalam buku pelajaran *minna no nihongo shokyuu 1* dan *nameraka nihongo kaiwa* disajikan dalam bentuk tabel berikut.

Tabel 1. Wujud konstruksi interogatif yang terdapat dalam contoh kalimat pada buku *minna no nihongo shokyuu 1*

No	Wujud Kontruksi interogatif	Arti	Bentuk konstruksi Interogatif polar
1.	<i>Anata wa maiku miraa-san desu ka</i>	Kamu Mike Miller ?	PI
2.	<i>Mira-san wa gakusei desu ka</i>	Miller pelajar?	PI
3.	<i>Wan-san wa enjinia desu ka</i>	Wan insinyur?	PI
4.	<i>Kore wa terehonkaado desu ka</i>	Ini kartu telepon?	PI
5.	<i>Sore wa nooto desu ka</i>	Itu buku catatan?	PI
6.	<i>Kono kasa wa anata no desu ka</i>	Payung ini punya kamu?	PI
7.	<i>Koko wa shinosaka desu ka</i>	Disini shinosaka?	PI
8.	<i>Doyoubi ni hatarakimasu ka</i>	Bekerja pada hari sabtu?	PI
9.	<i>Kinou benkyoushimasu ka</i>	Belajar kemarin?	PI
10.	<i>Tabako wo suimasu ka</i>	Merokok?	PI
11.	<i>Isshoni biiru o nomimasen ka</i>	Tidak minum bir bersama?	PI
12.	<i>Terebi de nihongo o benkyoushimasu ka</i>	Belajar bahasa Jepang di TV?	PI
13.	<i>Nihongo de repooto o kakimasu ka</i>	Menulis laporan dengan bahasa Jepang?	PI
14.	<i>Mou shinkansen no kippu o kaimashita ka</i>	Sudah membeli tiket shinkansen?	PI
15.	<i>Mou hiru gohan o tabemashita ka</i>	Sudah makan siang?	PI
16.	<i>Oosaka wa nigiyaka desu ka</i>	Osaaka ramai?	PI
17.	<i>Pekin wa ima samui desu ka</i>	Beijing sekarang dingin?	PI
18.	<i>Sono jisho wa ii desu ka</i>	Kamus itu bagus?	PI
19.	<i>Osake wa suki desu ka</i>	Sake suka?	PI
20.	<i>Karina san wa e ga jouzu desu ka</i>	Karina pandai melukis?	PI
21.	<i>Komakai okane ga arimasu ka</i>	Ada uang kecil?	PI
22.	<i>Maiasa shinbun o yomimasu ka</i>	Membaca koran setiap pagi?	PI
23.	<i>Kono chikakuni denwa ga arimasuka</i>	Ada telpon dekat sini?	PI
24.	<i>Fuji daigaku ni gaikokujin no sensei ga imasu ka</i>	Ada guru dari luar negeri di universitas fuji?	PI
25.	<i>Tenki wa yokatta desu ka</i>	Cuaca baik?	PI
26.	<i>Atsui desune, mado o akemashou ka</i>	Panas ya, mau saya bukakan jendela?	PI
27.	<i>Kono jisho o karitemo ii desu ka</i>	Boleh meminjam kamus ini?	PI

28.	<i>Shiyakusho no denwabango o shitte imasu ka</i>	Tahu nomer telepon kantor walikota ?	PI
29.	<i>Wan san wa dokushin desu ka</i>	Wan lajang?	PI
30.	<i>Kodomo mo okane o harawanakereba narimasen ka</i>	Anak-anak juga harus bayar?	PI
31.	<i>Kaado de harau koto ga dekimasu ka</i>	Bisa bayar denga kartu?	PI
32.	<i>Hokkaido e itta koto ga arimasu ka</i>	Pernah pergi ke hokaido?	PI
33.	<i>Aisu kurimu o taberu ?</i>	Makan es krim?	Int
34.	<i>Soko ni hasami ga aru?</i>	Ada gunting disana?	Int
35.	<i>Kinou kimura san ni atta?</i>	Kemarin bertemu kimura?	Int
36.	<i>Sono kareeraisu wa oishii?</i>	Nasi kari itu enak?	Int
37.	<i>Ashita minna de kyouto e ikanai?</i>	Besok tidak pergi ke kyoto dengan yang lain?	Int
38.	<i>Shokuji no mae ni oinori o shimasu ka</i>	Sebelum makan berdoa?	PI
39.	<i>Teresa-chan wa mou nemashita ka</i>	Teresa sudah tidur?	PI
40.	<i>7 gatsu ni kyouto de omatsuri ga aru deshousu?</i>	Ada festival di kyoto pada bulan 7?	TagI
41.	<i>Yoku terebi o mimasu ka</i>	Sering melihat tv?	PI
42.	<i>Kaigi de nanika iken o iimashita ka</i>	Mengatakan sesuatu pendapat di rapat?	PI
43.	<i>Konban nomini ikimasen ka</i>	Tidak pergi minum malam ini?	PI
44.	<i>Kaigishitsu o deru toki, eakon o keshimashita ka</i>	Ketika keluar ruang rapat, sudah mematikan AC?	PI
45.	<i>Hima na toki, uchi e asobini kimasen ka</i>	Ketika luang, tidak datang bermain ke rumah?	PI
46.	<i>Gakusei no toki, arubaito o shimashita ka</i>	Ketika sekolah, bekerja paru waktu?	PI
47.	<i>Oishii wain desu ne?</i>	Wain yang enak ya?	PI
48.	<i>Miraa-san kinou no paatii no ryouri wa zenbu jibunde tsukurimashita ka</i>	Miller, masakan untuk pesta kemarin dibuat sendirian semua?	PI
49.	<i>Taro-kun wa obaasan ga suki desu ka</i>	Taro suka nenek?	PI
50.	<i>Ashita made ni repooto o dasanakereba narimasen ka</i>	Harus mengumpulkan laporan sampai besok?	PI
51.	<i>Mou kodomo no namae o kanggaemashita ka</i>	Sudah memikirkan nama anak?	PI
52.	<i>Daigaku o detara, sugu hatarakimasu ka</i>	Jika lulus kuliah, segera kerja?	PI
53.	<i>Nihon jin wa guruupu ryokou ga suki desu ne?</i>	Orang Jepang suka perjalanan kelompok?	PI

Tabel 2. Wujud konstruksi interogatif yang terdapat dalam buku *nameraka nihongo kaiwa*

No	Wujud Kontruksi interogatif	Arti	Bentuk konstruksi Interogatif polar
1.	<i>Kirei na iro no sukaafu o shiteru hito ?</i>	Orang yang memakai scrافت yang warnanya cantik ?	Int
2.	<i>Ii jyanai ka. Tomodachi darou?</i>	Boleh kan? Teman kan?	Int
3.	<i>Setsumeisho wa oyome ni narimashita ka</i>	Buku panduan sudah baca?	int
4.	<i>Kondo dansupaati ga arundakedo, isshoni ikanai?</i>	Nanti ada pesta dansa, tidak pergi bersama-sama?	Int
5.	<i>Nee, apaato no kachin mo takai shi, sorosoro maihoomu o kawanai?</i>	ee, sewa apartemennya mahal, tidak beli maihoomu segera?	Int
6.	<i>Tsuukin ga fuben ni naru jyanai ka</i>	tidak praktis komuternya Bukan?	TagI
7.	<i>Kaisha de pasokon tsukatterun jyanai no?</i>	Memakai laptop di kantor bukan?	TagI
8.	<i>Boushi wa atta?</i>	Topi ada?	Int
9.	<i>Ie ni kagi o kaketemashita ka</i>	Sudah mengunci rumah?	PI
10.	<i>Unteshu-san, tsugi no kado, migi ni magatte kudaseru?</i>	Pak sopir, belokan selanjutnya belok ke kanan?	Int
11.	<i>Kyuuyou tte?</i>	Urusan mendadak?	Int
12.	<i>Jya, biiru demo nomu?</i>	Kalau begitu, minum bir?	Int
13.	<i>Saa, okonomiyaki, yakou ka</i>	Saa, masak okonomiyaki?	PI
14.	<i>Jibun de yaku no?</i>	Masak sendiri?	PI
15.	<i>Okaasan, ayamattekite kurenai?</i>	Ibu, tidak memaafkanku?	Int
16.	<i>Sukiyakidemo kuu?</i>	Makan sukiyaki?	Int
17.	<i>Kurumaisu de norimono ni nottari oritari suru no wa taihen darou?</i>	Naik dan turun kendaraan dengan kursi roda melelahkan kan?	Int
18.	<i>Hoomushikku toka naranakatta ?</i>	Tidak homesick?	Int
19.	<i>Mukounimo nihonshoku no resutoran arun desho?</i>	Disana juga ada restoran jepan kan?	TagI
20.	<i>Kyou mo gakkou ga aru no kai?</i>	Hari ini juga ada sekolah?	PI
21.	<i>Suzuki san, ima isogashii?</i>	Suzuki, sekarang sibuk?	Int
22.	<i>Ima chotto ii?</i>	Sekarang boleh sebentar?	Int
23.	<i>Sensei, Ima yoroshii desu ka</i>	Pak guru, sekarang ada waktu?	PI
24.	<i>Shuushoku ga kimatta no kai?</i>	Sudah memilih pekerjaan?	PI
25.	<i>Sensei wa nakamura-san o gozonji desuyone?</i>	Pak guru, mengenal Nakamura?	PI
26.	<i>Chikokusuruttekoto deshous ka</i>	Mengenai keterlambatan?	PI
27.	<i>Kono nimotsu, chotto azukattemoraemasen?</i>	Barang ini, maukan menyimpankan?	Int
28.	<i>Oneechan, Kyou no shiken, mata warukatta no?</i>	Kakak, ujian hari ini, buruk lagi?	PI
29.	<i>Nee, anata mada nenai no?</i>	Hee, kamu belum tidur?	PI

1.	<i>Shigoto wa mada owaranai?</i>	Pekerjaan nya belum selesai?	Int
2.	<i>Maketatte iu wake da na?</i>	Hal tentang kekalahan itu ya?	PI
3.	<i>Doyousupesharu tte?</i>	Spesial sabtu?	Int
4.	<i>Ichido, omiai shite minai ka</i>	Sekali, tidak mencoba perjodohan?	PI
5.	<i>Futari kiritte?</i>	Hanya berdua?	Int
6.	<i>Okasan no yumette?</i>	Mimpi ibu?	Int
7.	<i>Ashita ame futtara, undoukaichuushi da yone?.</i>	Kalau besok turun hujan, festival olahraga dihentikan ya?	PI
8.	<i>Kono chokoretto tabetemo ii?</i>	Coklat ini boleh dimakan?	Int
9.	<i>Chotto yoroshii deshou ka</i>	Boleh saya meminta waktu sebentar?	PI
10.	<i>Uchi no terebi, urusai desu ka</i>	Televisi kami, berisik?	PI
11.	<i>Obaachan mo ikun darou?</i>	Nenek juga pergi kan?	Int
12.	<i>Takashi, daigakuseikatsu wa tanoshii ka</i>	Takashi, kehidupan mahasiswa menyenangkan?	PI
13.	<i>kurabu ni haitanndai?</i>	Masuk klub ?	PI

Keterangan : Intonasi (Int), Partikel interogatif (PI), Tag interogatif (TagI), Disjungsi (Disj), Order of constituents (OC), Infleksi verbal (IV)

Dari tabel 1 dan 2 di atas ditemukan bahwa pada tabel konstruksi interogatif polar bahasa Jepang yang wujud dalam dalam buku *minna no Nihongo shokyuu I* sebanyak 86.79% terbentuk dari penambahan partikel interogatif. 9.43 % terbentuk dari intonasi dan 3.78% terbentuk dari interogatif tag. Kemudian pada buku *nameraka Nihongo kaiwa*, konstruksi interogatif polar yang terbentuk dari penambahan partikel akhir *ka* sebanyak 40.47%, terbentuk dari intonasi sebanyak 52.38% dan terbentuk dari interogatif tag sebanyak 7.15 %.

Persentasi ini menunjukkan bahwa konstruksi interogatif polar yang wujud dalam buku *minna no Nihongo shokyuu I* didominasi oleh konstruksi interogatif polar yang terbentuk dari penambahan partikel akhir *ka* dan pada buku *Nameraka Nihongo Kaiwa* didominasi oleh konstruksi interogatif polar yang terbentuk dari intonasi. Ini berarti pada tatanan situasi formal di dalam bahasa Jepang, konstruksi interogatif polar dengan penambahan partikel lebih sering digunakan. Sementara dalam situasi non-formal percakapan sehari-hari yang alami di dalam bahasa Jepang, konstruksi interogatif polar dengan intonasi lebih sering digunakan.

2.1 Konstruksi Interogatif dengan penambahan partikel interogatif

Dari hasil analisis, ada beberapa contoh wujud konstruksi interogatif polar dengan penambahan partikel interogatif, misalnya sebagai berikut.

- (1) これはテレホンカードですか
(Nettowaku, 2008: 14)
Kore wa terehonkaado desu ka
Ini kartu telepon?
- (2) おいしいワインですね?
(Nettowaku, 2008: 198)
Oishii wain desu ne?
Wain enak ya?
- (3) ねえ、あなたまだ寝ないの?
(Tomisaka, 1997:)
Nee, anata mada nenai no?
Eh, kamu belum tidur?
- (4) 今日も学校があるのかい?
(Tomi saka, 1997:86)
Kyou mo gakkou ga aru no kai?
Hari ini ada sekolah?

- (5) 明日雨降ったら、運動会中止だ
よね? (Tomisaka, 1997: 96)
Ashita ame futtara,
undoukaichuushi da yone?.
Kalau besok turun hujan, festival
olahraga berhenti ya?

- (6) クラブに入りたんだい? (Tomisaka, 1997:103)
kurabu ni haritann dai?
Masuk ke klub ?

Kontruksi interogatif polar pada kalimat (1) sampai dengan (6) menggunakan partikel akhir kalimat sebagai penanda interogatif. Partikel tersebut adalah partikel *ka*, *ne*, *no*, *kai*, *yone* dan *dai*. Hal ini sesuai dengan pendapat Siemund (2011) bahwa salah satu penanda interogatif dalam suatu bahasa adalah penggunaan partikel interogatif. Variasi partikel dalam konstruksi bahasa Jepang di atas yaitu, partikel *ka*, *ne*, *no*, *kai*, *yone*, dan *dai* yang digunakan dalam konstruksi menjadi pemarah yang membentuk konstruksi interogatif.

2.2 Kontruksi Interogatif dengan Intonasi

Hasil analisis data berikut adalah beberapa contoh wujud kontsuksi interogatif polar dengan intonasi.

- (7) そこにはさみがある?
(Nettowaku, 2008: 164)
Soko ni hasami ga aru?
Di sana ada gunting?

- (8) 鈴木さん、今忙しい?
(Tomisaka, 1997:92)
Suzuki san, ima isogashii?
Suzuki, sekarang seibuk?

Pada kontruksi interogatif polar (7) dan (8) hanya menggunakan intonasi sebagai penanda interogatifnya. Dalam ragam tulis konstruksi interogatif dengan intonasi menggunakan penanda interogatif berupa tanda ‘?’. Hal ini sesuai dengan pendapat Siemund (2011) bahwa salah satu penanda interogatif

dalam suatu bahasa adalah penggunaan intonasi. Pada konstruksi interogatif di atas apabila tidak digunakan intonasi atau dalam ragam tulis ditandai dengan tanda (?), maka kalimat tersebut tidak akan di ketahui sebagai konstruksi interogatif.

2.3 Kontruksi interogatif dengan bentuk tag interogatif

- (9) 通勤が不便になるじゃないか
(Tomisaka, 1997:27)
Tsuukin ga fuben ni naru jyanai ka
tidak praktis komuternya bukan?

- (10) 会社でパソコン使ってるんじゃないの?
(Tomisaka, 1997:36)
Kaisha de pasokon tsukatterun jyanai no?
Menggunakan komputer di kantor
bukan?

Kontruksi interogatif polar (9) dan (10) di atas dibentuk dengan *tag* interogatif kata *gyanai* yang berarti ‘bukan’. Kata *gyanai* diletakkan di akhir kalimat sebagai pertanyaan singkat mengikuti konstruksi sebelumnya. pada dua konstruksi di atas kata *gyanai* dipertegas juga dengan partikel intererogatif *ka* dan *no* sehingga semakin menunjukkan bahwa konstruksi tersebut merupakan konstruksi interogatif. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Siemund (2011) bahwa salah satu penanda interogatif dalam suatu bahasa adalah adanya *tag* interogatif.

3. Simpulan

Konstruksi interogatif polar dalam bahasa Jepang yang wujud pada buku *minna no nihongo shokyuu I* dan *nameraka nihongo kaiwa* adalah konstruksi interogatif polar yang terbentuk dari intonasi, penambahan partikel interogatif dan *tag* interogatif. Sementara itu, konstruksi interogatif polar yang terbentuk dengan perubahan urutan konstituen, infleksi verbal, dan disjungsi tidak ditemukan dalam data.

Persentase hasil analisis data menunjukkan bahwa konstruksi interogatif polar yang wujud dalam buku *minna no Nihongo shokyu I* didominasi oleh konstruksi interogatif polar yang terbentuk dari penambahan partikel interogatif dan pada buku *nameraka Nihongo kaiwa* didominasi oleh konstruksi interogatif polar yang terbentuk dari intonasi. Hal ini dapat berarti pada tatanan situasi formal di dalam bahasa Jepang, konstruksi interogatif polar dengan penambahan partikel interogatif lebih sering digunakan. Sementara dalam situasi non-formal percakapan sehari-hari yang alami di dalam bahasa Jepang, konstruksi interogatif polar dengan intonasi lebih sering digunakan.

Daftar Pustaka

- Crystal, David. 1997. *A dictionary of linguistics and phonetics 4th edition*. Cambridge, MA: Blackwell.
- Filia. 2012. *Pertanyaan dan Respons Bahasa Jepang pada Tayang Bincang Asaichi*. Prosiding Seminar Internasional Pendidikan Bahasa Jepang. Bali
- Halliday, M. A. K, & Hasan, Ruqaiya. 1976. *Cohesion in English*. New York: Longman.
- Jonathan & Tadaki, Chiba. 2013. *Japanese Grammar Pool Kumpulan Tata Bahasa Jepang*. Malang : Linguistic Pool Media.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2012-2017. Edisi ketiga (daring). Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. <https://kbbi.web.id/> disjungsi (dilihat tanggal 2 Oktober 2017).
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik Edisi keempat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Matthews, Peter Hugoe. 2007. *The Concise Oxford Dictionary of Linguistics Second Edition*. Oxford: Oxford University Press.
- Miles, Metthew B, A. Michael Huberman and Johnny Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Third Edition*. Sage Publications, Inc.
- Moleong, Lexy J. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Nettowaku, 3A. 2008. *Minna No Nihongo Shokyu I, Indonesion Version*. Surabaya: IMA Foundation Press.
- Parlindungan, Pasaribu. 2013. Analisis Penggunaan *Hiteikei Hyougen* (*Nakerebanaranai, Nakutewanaranai, Naitoikenai*). Skripsi Universitas Negeri Semarang (online). <http://lib.unnes.ac.id/18185/1/2302909027.pdf> (dilihat tanggal 11 Desember 2017)
- Putrayasa, I. B. 2017. *Sintaksis (Memahami Kalimat Tunggal)*. Bandung: Refika Aditama.
- Siemund, Peter. 2001. *Interrogative constructions*. In *Language Typology and Language Universals*, Vol. 2, Martin Haspelmath, Ekkehard Konig, wulf Oesterreicher and Wolfgang Raible (eds), 1010-1028. Berlin: de Gruyter.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Tehnik Analisis Bahasa (Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik)*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sutedi, Dedi. 2011. *Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang Nihongogaku no Kiso (Edisi Revisi)*. Bandung: Humaniora.
- Tomisaka, Yoko. 1997. *Successful Communication in Japanese*. Tokyou: 0.
- Ulwiyah, Luluk. 2017. *Keefektifan Penggunaan Icon Dalam Penguasaan Partikel De pada Kalimat Bahasa Jepang*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (online). [http:// repository.umy.ac.id/handle/123456789/10746](http://repository.umy.ac.id/handle/123456789/10746) (dilihat tanggal 10 Desember 2017).